

## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Fadhil Al Amin<sup>1</sup>, Raudhatul Hidayah<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Indonesia

Email: mfadhilalamin23@gmail.com<sup>1</sup>, raudhatulhidayah@eb.unand.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis hubungan profitabilitas, leverage, inflasi dan suku bunga dengan financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama masa pandemic covid-19 yaitu selama 2019-2021. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Data diperoleh melalui website idx.co.id. Dari hasil purposive sampling terdapat 66 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic dikarenakan terdapat variabel dummy di variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alat uji software SPSS versi 21. Berdasarkan hasil yang diperoleh, profitabilitas memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap financial distress. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin kecil tingkat resiko financial di suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan penggunaan aset perusahaan yang efektif akan meminimalkan biaya perusahaan, memungkinkan mereka untuk menghemat dana dan mengelola bisnisnya dengan lebih efisien. Leverage juga memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress. Rendahnya utang perusahaan akan meminimalkan risiko financial distress yang akan ditanggung oleh perusahaan.

**Kata Kunci:** *Financial Distress; Inflasi; Leverage; Suku Bunga*

### Abstract

*This study analyzes the relationship between profitability, leverage, inflation and interest rates with financial distress in manufacturing companies listed on the IDX during the Covid-19 pandemic, namely during 2019-2021. The population in this study are all manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. Data obtained through the website idx.co.id. From the purposive sampling results, there were 66 companies that met the criteria. In this study using logistic regression analysis because there is a dummy variable in the dependent variable. This study uses the SPSS software test tool version 21. Based on the results obtained, profitability has a negative and significant impact on financial distress. The higher the profitability, the smaller the level of financial risk in a company. This is because the effective use of company assets will minimize company costs, enabling them to save funds and manage their business more efficiently. Leverage*

<b>How to cite:</b>	Muhammad Fadhil Al Amin <sup>1</sup> , Raudhatul Hidayah <sup>2</sup> (2023) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Inflasi Dan Suku Bunga terhadap Financial Distress dalam Masa Pandemi Covid-19, (8) 7, <a href="http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6">http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6</a>
<b>E-ISSN:</b>	2548-1398
<b>Published by:</b>	Ridwan Institute

*also has a significant effect on financial distress. Low corporate debt will minimize the risk of financial distress that will be borne by the company.*

**Keywords:** *Financial Distress; Inflation; Interest Rate; Leverage*

## **Pendahuluan**

Sehubungan dengan pandemi COVID-19 di Indonesia, kesulitan keuangan di negara ini telah menjadi topik yang menjadi perhatian luas (Alexandra, Margaretha, Jennefer, William, & Meiden, 2022). Banyak bisnis yang terkena dampak pandemi COVID-19. Menurut data Badan Pusat Statistik, sebanyak 2,55 persen pelaku usaha dapat berfungsi normal selama pandemi, 14,60 persen pelaku usaha tidak mengalami penurunan kinerja atau peningkatan, bahkan 82,45 persen pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan (Ayuni et al., 2020). Konsekuensi dari hal tersebut kinerja perusahaan mengalami penurunan, dan jika tidak mampu mengatasinya akan berdampak pada masalah keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan (Hafsari & Setiawanta, 2021).

Perusahaan di sektor manufaktur menarik untuk diteliti karena sektor ini harus dikelola dan dipantau dengan baik untuk menghindari kondisi yang tidak menguntungkan seperti financial distress, yang menurunkan kinerja perusahaan dan menghambat perusahaan untuk memenuhi permintaan barang dan jasa, skenario yang terburuknya adalah perusahaan tersebut delisting dari bursa efek Indonesia (Manan & Hasnawati, 2022). Ketika arus kas organisasi tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya, maka dikatakan mengalami financial distress (Hariyani & Kartika, 2021). Financial distress mengacu pada tahap atau kondisi awal potensi kebangkrutan organisasi (Manan & Hasnawati, 2022). Berdasarkan metode pengukuran yang digunakan oleh Rissi & Herman (2021) dan Almilia & Kristijadi (2003) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengalami kesulitan keuangan antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perusahaan Mengalami Financial Distress**

<b>N0</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	BRNA	Berlina Tbk
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
3	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
4	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
5	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
7	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
8	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
9	BATA	Sepatu Batu Tbk
10	TCID	Mandam Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
14	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
15	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk

Kesulitan keuangan dapat memaksa perusahaan menjadi bangkrut atau likuidasi paksa (Samanta & Johnston, 2019). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak dapat membayar kewajiban keuangan mereka kepada kreditur. Selain itu, situasi kesulitan keuangan muncul karena pertumbuhan yang tidak terkendali, ekspansi dengan modal kerja yang rendah, teknik peramalan arus kas yang buruk dan ketidakmampuan untuk memprediksi dan menghitung arus kas (Younas, UdDin, Awan, & Khan, 2021). Kesulitan keuangan menciptakan berbagai masalah seperti penjualan perusahaan yang rendah, pengeluaran yang tinggi, penganggaran dan penetapan harga yang tidak realistis, arus kas perusahaan yang tidak cukup untuk menjalankan operasi bisnis dengan lancar, saldo rekening yang tidak mencukupi dan pengelolaan hutang yang buruk (Younas et al., 2021).

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor faktor yang dapat memprediksi kejadian *financial distress* mulai dari faktor makroekonomi, keuangan maupun tata kelola perusahaan. Penelitian oleh Evrilianingsih & Shaffana Amalia (2022) menemukan bahwa variabel keuangan *leverage* berpengaruh dalam memprediksi kemungkinan kejadian *financial distress*, sedangkan *liquidity*, *profitability*, *coverage* dan *activity* tidak berpengaruh. Sementara itu didapatkan faktor tata kelola perusahaan dewan direksi dan komite audit berpengaruh dalam memprediksi kemungkinan kejadian *financial distress*. Penelitian lain oleh (Mohamed, 2020) menemukan bahwa variabel keuangan yang dikombinasikan dengan variabel pasar dan makroekonomi akan lebih baik dalam memprediksi kemungkinan kejadian *financial distress*.

Perusahaan yang bangkrut tidak lepas dari kewajiban yang ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk memantau rasio keuangannya yang menjadi indikator untuk menilai perkembangan perusahaan (Liang, Lu, Tsai, & Shih, 2016). Selain itu, rasio keuangan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan terkait penerimaan dan pengeluaran kas untuk aktivitas operasional (Fawzi et al., 2015; Karas & Reznakova, 2020; Papadaki & Pavlopoulou-Lelaki, 2022). Beberapa rasio keuangan ini penting untuk menilai perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berupaya mengoptimalkan keuangannya agar dapat diketahui kondisi keuangannya. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan leverage.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dimana laba merupakan salah satu indikator seberapa baik kinerja perusahaan. Profitabilitas mencakup semua pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aktiva dan kewajiban dalam suatu periode. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang tinggi. Laba yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dan akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Laba yang tinggi juga akan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Rohmadini, Saifi, & Darmawan, 2018). Jika tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi, kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Andreini & Safrida (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap

financial distress, namun pada penelitian Rohmadini et al. (2018); Rissi & Herman (2021) profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Selain itu financial distress dapat diminimalkan dengan leverage Waqas & Md-Rus (2018); Balasubramanian et al. (2019); Lucky & Michael (2019); Ugur et al. (2022). Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dari hutang. Leverage menunjukkan adanya pengaruh terhadap tingkat investasi dan peluang investasi pada perusahaan dimana tingkat hutang suatu perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi minat dan kepercayaan investor dalam berinvestasi (Rohmadini et al., 2018). Tinggi rendahnya utang perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya risiko financial distress yang akan ditanggung oleh perusahaan. Rohmadini et al. (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap financial distress, sedangkan hasil penelitian dari Bernardin & Tifani (2019) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh pada kesulitan keuangan. Sementara itu, Muigai & Muriithi (2017); Masdupi et al. (2018) menunjukkan bahwa leverage yang semakin meningkat menyebabkan potensi perusahaan mengalami financial distress semakin tinggi.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan mengalami financial distress adalah kenaikan suku bunga dan inflasi (Ayu, Handayani, & Topowijono, 2017). Inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus yang merata dari total biaya yang harus dibayar pada barang dan jasa yang diproduksi. Inflasi merupakan tolak ukur melihat perubahan apabila terjadi kenaikan harga-harga barang secara terus-menerus dan merata, serta saling berpengaruh satu dengan yang lainnya (Hendrawan, Moorcy, Santoso, & Sukimin, 2022). Inflasi yang tinggi menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menjadi buruk dan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan (Irwandi & Rahayu, 2018). Hal ini dibuktikan dengan penelitian Irwandi & Rahayu (2018) membuktikan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Suku bunga adalah suatu kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik atas harga penggunaan uang atau sebagai sewa pada jangka waktu tertentu yang diumumkan dalam bentuk persentase dan menjadi tolak ukur dari kegiatan perekonomian suatu negara (Hendrawan et al., 2022). Hasil penelitian Hamzah (2018) yaitu ketika BI-Rate naik, tingkat pembiayaan bermasalah naik, ketika BI rate turun, jumlah pembiayaan bermasalah turun. Naik turunnya tingkat pembiayaan bermasalah ini akan berdampak pada financial distress. Hasil penelitian Hendrawan et al. (2022) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Penelitian ini akan menganalisis hubungan antara kesulitan keuangan perusahaan dengan variabel-variabel seperti rasio profitabilitas leverage, inflasi dan suku bunga selama masa covid-19 sehingga dapat berkontribusi dalam menambah literature terkait dengan variabel penelitian yang dibahas. Penelitian ini berimplikasi pada perusahaan manufaktur untuk membantu perusahaan dalam melihat kondisi keuangannya apakah mengalami kesulitan atau tidak dan melihat apa saja yang perlu ditingkatkan dan

dikurangi agar perusahaan mampu terhindar dari kondisi financial distress. Dan bagi investor, penelitian ini dapat berguna ketika hendak berinvestasi dengan melihat sesuatu perusahaan apakah mengalami kesulitan keuangan ataupun terindikasi sehat. Jika perusahaan tersebut sehat, maka investor akan cenderung untuk berinvestasi. Keterbaruan penelitian terletak pada periode data penelitian yang diambil yaitu pada masa pandemic covid-19 tahun 2019-2021 dengan menggunakan variabel control ukuran perusahaan.

### Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Data berupa laporan tahunan diperoleh melalui akses internet pada masing-masing website perusahaan atau pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun dari sumber lain yang mendukung serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini mengambil data untuk tahun terjadinya pandemic covid-19 yaitu 2019-2021 dengan jumlah perusahaan 205 perusahaan. Berdasarkan *purposive sampling*, didapatkan sampel 198. Dikarenakan pada uji kelayakan model regresi tidak lebih dari 0,05 maka beberapa sampel dikeluarkan yang memiliki nilai error yaitu sebanyak 10 sampel. Sehingga didapatkan total sampel penelitian ini yaitu 188. Berikut perhitungan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 2**  
**Perolehan Sampel Penelitian**

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI 2019-2021	205
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar dalam BEI periode 2019-2021	(50)
Perusahaan manufaktur di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019 – 2021	(14)
Perusahaan anufaktur di BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah 2019-2021	(28)
Perusahaan manufaktur di BEI yang tidak memiliki data yang lengkap mengenai variable penelitian 2019-2021	(47)
Total sampel perusahaan	66
Total sampel (3 tahun)	198
Sampel yang memiliki nilai error yang tinggi	(10)
Total sampel penelitian	188

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Asfali, 2019). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *return on assets*\_(ROA) (Suprihatin & Mansur, 2016).

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total laba}} \times 100$$

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang yang digunakan dalam membiayai aset perusahaan, artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Nukmaningtyas & Worokinasih, 2018). Dalam penelitian ini *leverage* diprosikan *debt to Equity Ratio* (DER) (Fatmawati & Rihardjo, 2017) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Inflasi adalah suatu kondisi yang menjelaskan kecenderungan kenaikan tajam harga-harga barang dan jasa yang berlangsung dalam rentang waktu yang relatif lama. Variabel ini diukur dengan menggunakan data inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) pertahun 2019-2021. Menurut Rodoni & Ali (2014) inflasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$I_t = \frac{CPI_t - CPI_{t-1}}{CPI_{t-1}}$$

$I_t$  = Tingkat inflasi pada periode t

$CPI_t$  = Consumer price index pada periode t

$CPI_{t-1}$  = Consumer price index pada periode t-1

Tingkat suku bunga merupakan harga yang didapatkan dari penggunaan dana investasi dalam periode waktu tertentu dan merupakan indikator dalam menentukan apakah seseorang melakukan investasi atau menabung. Data suku bunga periode 2019-2021 tersedia di website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah financial distress yang menggunakan variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontiniu. Jika suatu perusahaan selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih operasi (net operating income) negative maka dikategorikan mengalami financial distress, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami laba bersih (net operating income) negative selama dua tahun berturut-turut tidak dikategorikan mengalami financial distress. Pengukuran tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rissi & Herman (2021) dan Almilia & Kristijadi (2003). Dikategorikan 1 apabila mengalami financial distress dan 0 apabila tidak mengalami financial distress.

Dalam penelitian ini terdapat variable control yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan yang berperan penting dalam kegiatan perusahaan. Besar kecilnya sebuah perusahaan akan sangat mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan.

Ukuran perusahaan akan diproaksikan dean melihat total asetnya (Barnades, 2018). Perumusan indikator sebuah perusahaan dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (total asset)}$$

Dikarenakan variabel dependen merupakan variabel dummy maka analisis yang dilakukan yaitu analisis regresi logistic. Berikut persamaan analisis regresi logistik.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat dari table 2, dimana pada variabel financial distress terdapat nilai minimum sebesar 0 nilai maksimumnya sebesar 1 sedangkan nilai mean sebesar 0,20 dan standar deviasi 0,399. Pada variabel profitabilitas terdapat nilai minimum -40,14 nilai maksimumnya sebesar 60,72 sedangkan nilai mean 4,46 dan standar deviasi 11,01. Pada variabel leverage terdapat nilai minimum sebesar -1017,60 nilai maksimumnya sebesar 1721,06 sedangkan nilai mean sebesar 106,15 dan standar deviasi 200,21. Pada variabel inflasi terdapat nilai minimum sebesar 1,68 nilai maksimumnya sebesar 2,72 sedangkan nilai mean sebesar 2,096 dan standar deviasi 0,46. Pada variabel suku bunga terdapat nilai minimum sebesar 3,50 nilai maksimumnya sebesar 5,00 sedangkan nilai mean sebesar 4,09 dan standar deviasi 0,66. Pada variabel control ukuran perusahaan nilai minimumnya sebesar 25,39 nilai maksimumnya 34,69 sedangkan nilai mean sebesar 28,47 dan standar deviasi 1,66.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
FD	188	0	1	.20	.399
ROA	188	-40.14	60.72	4.4553	11.01044
DER	188	-1017.60	1721.06	106.1522	200.21186
IF	188	1.68	2.72	2.0957	.45632
SB	188	3.50	5.00	4.0944	.66022
UK	188	25.39	34.69	28.4747	1.65592
Valid N (listwise)	188				

Dalam hasil uji kelayakan model regresi dalam table 3 terdapat bahwa nilai chi-square sebesar 10,34 dan nilai sig 0,242 > 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat dikatakan fit dengan data dan model dapat diterima sehingga model ini bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 4**  
**Uji Kelayakan Model Regresi**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.342	8	.242

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistic dan uji hipotesis terdapat pada table 4 bahwa Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) bernilai negatif sebesar -0,453. Nilai EXP(B) sebesar 0,636 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas 1 satuan maka financial distress (Y) akan menurun sebesar 0,636 kali. Tingkat signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Hal ini dikarenakan penggunaan aset perusahaan yang efektif akan meminimalkan biaya perusahaan, memungkinkan mereka untuk menghemat dana dan mengelola bisnisnya dengan lebih efisien (Agustini & Wirawati, 2019). Sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas dapat mengurangi masalah keagenan dan memperkecil biaya keagenan. Dengan begitu, perusahaan mampu memperkecil kemungkinan financial distress. Hasil penelitian ini sejalan dengan Andreini & Safrida (2023) dan Firdianto & Utiyati (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Nilai koefisien regresi variabel leverage (X2) bernilai positif sebesar 0,003. Nilai EXP(B) sebesar 1,003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan leverage 1 satuan maka financial distress (Y) akan meningkat sebesar 1,003 kali. Tingkat signifikan sebesar  $0,03 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Rendahnya utang perusahaan akan meminimalkan risiko financial distress yang akan ditanggung oleh perusahaan. Apabila leverage semakin kecil maka memperkecil terjadinya agency conflict yaitu utang gagal bayar yang disebabkan tingginya utang dan tak mampu ditutupi dengan asetnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Muigai & Muriithi (2017); Masdupi et al. (2018) menunjukkan bahwa leverage yang semakin meningkat menyebabkan potensi perusahaan mengalami financial distress semakin tinggi.

Nilai koefisien regresi variabel inflasi (X3) bernilai positif sebesar 2,360. Nilai EXP(B) sebesar 10,594 menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi 1 satuan maka financial distress (Y) akan meningkat sebesar 10,594 kali. Tingkat signifikan sebesar  $0,235 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap financial distress, artinya bahwa tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi financial distress di suatu perusahaan. Biaya bunga yang menjadi beban perusahaan, saat terjadi kenaikan tingkat suku bunga tidak mempengaruhi besarnya biaya bunga yang menjadi tanggungan perusahaan (Sandi & Amanah, 2019).

Nilai koefisien regresi variabel suku bunga (X4) bernilai negatif sebesar -1,053. Nilai EXP(B) sebesar 0,349 menunjukkan bahwa setiap peningkatan suku bunga 1 satuan maka financial distress (Y) akan menurun sebesar 0,349 kali. Tingkat signifikan sebesar  $0,431 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap financial distress yang



berarti bahwa naik turunnya tingkat suku bunga tidak mempengaruhi financial distress. Penelitian ini sejalan dengan Hendrawan et al. (2022) bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Nilai koefisien regresi variabel control ukuran perusahaan (Z) bernilai positif sebesar 0,015. Nilai EXP(B) sebesar 1,015 menunjukkan bahwa setiap peningkatan suku bunga 1 satuan maka financial distress (Y) akan meningkat sebesar 1,015 kali. Tingkat signifikan sebesar  $0,940 > 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel control ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial distress yang berarti bahwa naik turunnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi financial distress.

**Tabel 5**  
**Uji Kelayakan Model Regresi**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	-.453	.081	31.513	1	.000	.636
	DER	.003	.001	4.709	1	.030	1.003
	IF	2.360	1.988	1.409	1	.235	10.594
	SB	-1.053	1.337	.620	1	.431	.349
	UK	.015	.201	.006	1	.940	1.015
	Constant	-2.812	6.253	.202	1	.653	.060

### Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis hubungan profitabilitas, leverage, inflasi dan suku bunga dengan financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama masa pandemic covid-19 yaitu selama 2019-2021. Hasil yang ditemukan yaitu profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress. Hal ini dikarenakan penggunaan aset perusahaan yang efektif akan meminimalkan biaya perusahaan, memungkinkan mereka untuk menghemat dana dan mengelola bisnisnya dengan lebih efisien (Agustini & Wirawati, 2019). Jadi semakin tinggi profitabilitas dapat mengurangi masalah keagenan dan memperkecil biaya keagenan. Dengan begitu, perusahaan mampu memperkecil kemungkinan financial distress. Leverage juga memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress. Rendahnya utang perusahaan akan meminimalkan risiko financial distress yang akan ditanggung oleh perusahaan. Apabila leverage semakin kecil maka memperkecil terjadinya agency conflict yaitu utang gagal bayar yang disebabkan tingginya utang dan tak mampu ditutupi dengan asetnya. Sedangkan inflasi, suku bunga dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial distress. Jadi disimpulkan implikasi penelitian ini yaitu pentingnya memperhatikan profitabilitas dan leverage agar dapat mengecilkan tingkat resiko terjadinya financial distress.

Saran untuk Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan tingkat profitabilitas karna semakin menurunnya rasio ini menandakan perusahaan kurang memiliki

kemampuan dalam memperoleh laba. Penurunan rasio profitabilitas tidak boleh dianggap remeh karna jika dibiarkan perusahaan lebih rentan terkena financial distress bahkan kemungkinan terburuknya yaitu kebangkrutan. Perusahaan juga lebih memperhatikan rasio leverage. Perusahaan hendaknya lebih mengatur penambahan utang, karna semakin tinggi tingkat utang maka akan meningkatkan resiko gagal bayar sehingga perusahaan dapat mengalami financial distress. Investor jika ingin berinvestasi, perlu memperhatikan rasio provitabilitas dan leverage. Berinvestasilah ke perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan memperoleh laba yang tinggi sehingga jauh dari kemungkinan kesulitan keuangan. Berinvestasilah pada perusahaan yang memiliki nilai leverage yang rendah dikarenakan perusahaan tersebut tidak terlalu bergantung kepada utang dan jauh dari kemungkinan kesulitan keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tahun penelitian yang diambil terlalu sedikit selama tiga tahun, objek penelitian sector manufaktur. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu memperpanjang periode penelitian, menambah variabel independen seperti corporate governance, menambah variabel moderating, menambah variabel intervening, menambah variabel mediasi, menambah atau mengambil objek yang lebih luas cakupannya. Saran tersebut bertujuan agar kapasitas prediksi model yang dihasilkan dapat ditingkatkan.

#### BIBLIOGRAFI

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. (2019). Effect of financial ratios on financial distress of retail companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX). *E-Journal of Accounting, Udayana University*, 26(1), 251–280.
- Alexandra, Celine, Margaretha, Jennefer, Sanchia, William, & Meiden, Carmel. (2022). *Studi Literatur : Pengaruh Faktor Good Corporate Governance terhadap Financial Distress*. xx, 111–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.536>
- Almilia, Luciana Spica, & Kristijadi. (2003). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dan Akuntansi Auditing Indonesia*, 7(2).
- Andreini, Raya Mercury, & Safrida, Lili. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada*. 04(01), 5–6.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Ayu, A., Handayani, S., & Topowijono, T. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress (studi pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan bahan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas*

*Brawijaya*, 43(1), 138–147.

Ayuni, S., Budiati, I., Reagan, H. A., Riyadi, Larasaty, P., Pratiwi, A. I., Saputri, V. G., Meilaningsih, T., & Hasudungan, R. G. (2020). Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha.

Balasubramanian, S. A., Radhakrishna, G. S., Sridevi, P., & Natarajan, T. (2019). Modeling Corporate Financial Distress Using Financial And Non-Financial Variables: The Case Of Indian Listed Companies. *International Journal of Law and Management*, 61(3–4), 457–484. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLMA-04-2018-0078>

Barnades, Adelianna Nabila. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di BEI Periode (2014-2018). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6).

Bernardin, D. E. Y., & Tifani, T. (2019). Financial Distress Predicted By Cash Flow and Leverage With Capital Intensity As Moderating. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.31846/jae.v7i1.188>

Evrilianingsih, Anita, & Shaffana Amalia, Annisa. (2022). Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Financial Distress dengan dimoderasi oleh Komite Audit. *Owner*, 6(3), 1676–1686. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.867>

Fatmawati, V., & Rihardjo, I. B. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(10).

Fawzi, N. S., Kamaluddin, A., & Sanusi, Z. M. (2015). Monitoring Distressed Companies through Cash Flow Analysis. *Procedia Economics and Finance*, 28, 136–144. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01092-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01092-8)

Firdianto, E. E., & Utiyati, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(9).

Hafsari, N. A., & Setiawanta, Y. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Awal Covid-19 Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Transportasi Dan Logistik Periode 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 394–403.

Hamzah, A. (2018). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017). *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(2), 73–90.

Hariyani, Ayu Aditia, & Kartika, Andi. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial distres. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(5), 307–318.

Hendrawan, Yudhi, Moorcy, Nadi Hernadi, Santoso, Agustina Wulandari, & Sukimin.

- (2022). Pengaruh Indikator Makroekonomi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geoekonomi*, 13(2), 195–210.
- Irwandi, M. R., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertaian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5717–5723.
- Karas, M., & Reznakova, M. (2020). Cash Flows Indicators In The Prediction Of Financial Distress. *Engineering Economics*, 31(5), 525–535.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.5755/j01.ee.31.5.25202>
- Liang, D., Lu, C. C., Tsai, C. F., & Shih, G. A. (2016). Financial Ratios And Corporate Governance Indicators In Bankruptcy Prediction: A Comprehensive Study. *European Journal of Operational Research*, 252(2).
- Lucky, L. A., & Michael, A. O. (2019). Leverage and Corporate Financial Distress in Nigeria: A Panel Data Analysis. *Asian Finance & Banking Review*, 3(2), 26–38.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46281/asfbr.v3i2.370>
- Manan, Mohammad Athian, & Hasnawati, Sri. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress yang di Kontrol oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(4), 279–292.  
<https://doi.org/10.35912/jakman.v3i4.1197>
- Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). *The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia*. 57, 223–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>
- Mohamed, S. S. (2020). *Suggested Model for Explaining Financial Distress in Egypt: Towar a Comprehensive Model*. 36, 99–122.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/s0196-382120200000036005>
- Muigai, Robert Gitau, & Muriithi, Jane Gathigia. (2017). The Moderating Effect of Firm Size on the Relationship Between Capital Structure and Financial Distress of Non-Financial Companies Listed in Kenya. *Journal of Finance and Accounting*, 5(4), 151. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20170504.15>
- Nukmaningtyas, F., & Worokinasih, S. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 136–143.
- Papadaki, A., & Pavlopoulou-Lelaki, O. C. (2022). Analysts' Cash Flow Forecasts Informativeness, Financial Distress And Auditor Quality. *Accounting Research*

*Journal*, 35(3), 408–426. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ARJ-10-2020-0333>

Rissi, Dita Maretha, & Herman, Lisa Amelia. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 68–86.

Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Wacana Media.

Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(2), 11–19.

Samanta, N., & Johnston, A. (2019). Shareholder primacy corporate governance and financial market growth”, Corporate Governance. *The International Journal of Business in Society*, 19 No. 5.

Sandi, T. K., & Amanah, L. (2019). Sandi, T. K., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–18.

Suprihatin, Neneng Sri, & Mansur, Moch. (2016). *Pengaruh rasio keuangan dan reputasi underwriter terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2005-2008*. 3(1), 1–17.

Ugur, M., Solomon, E., & Zeynalov, A. (2022). Leverage, Competition And Financial Distress Hazard: Implications For Capital Structure In The Presence Of Agency Costs. *Economic Modelling*, 108, 10574. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.ECONMOD.2021.105740>

Waqas, H., & Md-Rus, R. (2018). Predicting Financial Distress: Importance Of Accounting And Firm-Specific Market Variables For Pakistan’s Listed Firms. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1545739>

Younas, Noman, UdDin, Shahab, Awan, Tahira, & Khan, Muhammad Yar. (2021). Corporate governance and financial distress: Asian emerging market perspective. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(4), 702–715. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2020-0119>

---

**Copyright holder:**

Muhammad Fadhil Al Amin, Raudhatul Hidayah (2023)

**First publication right:**

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

**This article is licensed under:**

